

Hubungan Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum KF 1 Di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Misdawati¹, Nopalina Suyanti Damanik²

¹⁻²STIKes Mitra Husada Medan

Emai: mdawati226@gmail.com¹ nopalinasuyanti@gmail.com²

ABSTRAK

Kualitas pelayanan dapat diukur dengan membandingkan persepsi antara pelayanan yang diharapkan dengan pelayanan yang diterima dan dirasakan oleh pasien. Kepuasan pasien adalah tingkat perasaan pasien setelah membandingkan dengan harapannya. Seorang pasien jika merasa puas dengan nilai yang diberikan oleh produk atau jasa maka sangat besar kemungkinannya untuk menjadi pelanggan dalam waktu yang lama. Tujuan Penelitian ini bertujuan menganalisa Hubungan Pelayanan Kualitas Bagian Pendaftaran Dengan Kepuasan Pasien Ibu Hamil Di Puskesmas Pembantu Dataran Tinggi Kelurahan Dataran Tinggi Kota Binjai Tahun 2023. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel penelitian adalah *non probability sampling* atau *non random sampling* dilaksanakan di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai dengan Sampel 32 ibu post partum KF 1 dalam bulan Februari sampai dengan Mei 2023. Hasil uji chi-square diperoleh nilai p value = 0,001 (p < 0,05) Hal ini berarti terdapat Hubungan Inisiasi Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum KF 1 di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Kata Kunci: *Inisiasi Menyusui Dini, Kelancaran Pengeluaran ASI, Ibu Post Partum KF 1*

ABSTRACT

Service quality can be measured by comparing perceptions between the expected service and the service received and felt by the patient. Patient satisfaction is the level of patient feelings after comparing with his expectations. If a patient is satisfied with the value provided by a product or service, it is very likely that they will become a customer for a long time. The aim of this research is to analyze the relationship between service quality in the registration section and patient satisfaction for pregnant women at the Highlands Assistant Health Center, Highlands District, Binjai City in 2023. The type of research used in this study is analytical with a cross-sectional approach with the research sampling technique being non-probability sampling, or non-random sampling was carried out at PMB Tuti Khairina, Serdang Bedagai Regency with a sample of 32 KF 1 post partum mothers from February to May 2023. The results of the chi-square test obtained a p value = 0.001 (p < 0.05). This means that there is The Relationship between Early Initiation and the Smooth Expenditure of Breast Milk in Post Partum KF 1 Mothers in PMB Tuti Khairina Serdang Bedagai Regency in 2023

Keywords: *Early initiation of breastfeeding, smooth production of breast milk, post partum mothers KF 1*

LATAR BELAKANG

Inisiasi Menyusui Dini (IMD) dilakukan dengan cara meletakkan bayi secara tengkurap di dada atau perut ibu sehingga kulit bayi bersentuhan pada kulit ibu yang dilakukan sekurang-kurangnya satu jam segera setelah lahir. Jika kontak tersebut terhalang oleh kain atau dilakukan kurang dari satu jam maka dianggap belum sempurna dan tidak melakukan IMD (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Di Indonesia di perkirakan sekitar 30.000 kematian bayi dapat dicegah melalui pemberian ASI pada satu jam pertama setelah lahir, sentuhan, emutan, dan jilatan bayi pada puting susu ibu pada saat inisiasi menyusui dini yang dapat merangsang keluarnya oksitosin dan yang penting untuk menyebabkan rahim berkontraksi sehingga membantu pengeluaran

Received Juli 30, 2023; Revised Agustus 30, 2023; Accepted September 30, 2023

* Misdawati, mdawati226@gmail.com

plasenta serta mengurangi perdarahan pada post partum. Sentuhan ibu juga merangsang hormon lain yang membuat ibu menjadi tenang, rileks dan mencintai bayi serta merangsang pengalihan asi dari payudara. Sayangnya di Indonesia hanya 8% ibu memberi Asi eksklusif kepada bayinya sampai berumur 6 bulan dan hanya 4% bayi disusui ibunya dalam waktu satu jam pertama setelah kelahirannya (Purwandari, 2016).

Inisiasi Menyusui Dini adalah proses bayi menyusui segera setelah dilahirkan. Bayi dibiarkan mencari puting susu ibunya sendiri dengan meletakkan bayi di atas dada ibu sesaat setelah dilahirkan. Inisiasi Menyusui Dini dapat menyelamatkan 22% dari bayi yang meninggal, sebelum usia 1 bulan. Selain itu dengan melakukan inisiasi menyusui dini, pemberian asi eksklusif terlaksana dan lama menyusui lebih panjang sehingga kebutuhan gizi bayi terpenuhi (sekartini, 2015).

Pada tahun 2019, secara nasional persentase bayi baru lahir yang mendapat IMD yaitu sebesar 75,58%. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu sebesar 50,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Tenggara (94,92%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Papua Barat (3,06%). Terdapat dua provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019 yaitu Maluku dan Papua Barat, untuk provinsi Sumatera Utara cakupan IMD sebanyak 59,97 termasuk dalam posisi 5 terendah dari seluruh provinsi di Indonesia.

Masa setelah melahirkan merupakan masa penting bagi seorang ibu sebab saat itulah ibu menyusui anaknya. Ibu memberikan Asi (air susu ibu) secara eksklusif sejak hari pertama kelahiran anak hingga 6 bulan kedepan. Pada periode ini anak sangat membutuhkan nutrisi lengkap guna tumbuh kembangnya, untuk itu seorang ibu harus sehat dan mencukupi kebutuhan gizinya setiap hari agar Asi yang diperoleh berkualitas tinggi.

Pemberian Asi sejak dini atau segera setelah kelahiran dapat mencegah jumlah kematian bayi terutama di Negara berkembang, menyusui satu jam pertama dapat diperkirakan menyelamatkan hingga satu juta nyawa bayi. Pemberian Asi sejak dini dan makanan bergizi dapat melindungi bayi terhadap penyakit mematikan. Kontak antara kulit ibu dan kulit bayi segera setelah lahir dan menyusui dalam satu jam pertama kehidupan sangat penting diantaranya adalah membuat bayi menjadi lebih tenang dan detak jantungnya lebih stabil (Atik, 2014).

United Nations International Children Fund (UNICEF) dapat memperkirakan pemberian Asi eksklusif sampai 6 bulan dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah 5 tahun. Suatu penelitian di Ghana yang diterbitkan *Journal Pediatric* menunjukkan

bahwa 165 % kematian bayi dapat di cegah melalui pemberian Asi pada bayi sejak hari pertama kelahirannya. Angka ini meningkat menjadi 22% jika sejak hari pertama kelahiran bayi.

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019 target renstra untuk capaian Asi Eksklusif yaitu 50% dan untuk provinsi Sumatera Utara capaian pemberian Asi Eksklusif yaitu sebanyak 57,795 tahun 2019. Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat.

Secara nasional, cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2019 yaitu sebesar 67,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2019 yaitu 50%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada Provinsi Nusa Tenggara Barat (86,26%), sedangkan persentase terendah terdapat di Provinsi Papua Barat (41,12%). Terdapat empat provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2019, yaitu Gorontalo, Maluku, Papua, dan Papua Barat (Profil Kesehatan Indonesia, 2019)

Capaian tahun 2018 menurut profil kesehatan Sumatera Utara tahun 2019 menyatakan sebesar 45,31% telah mencapai target nasional yaitu 40%. Terdapat 16 dari 33 kabupaten/kota dengan pencapaian $\geq 40\%$, yaitu Asahan (96,61%), Labuhanbatu Selatan (89,41%), Pakpak Bharat (75,11%), Padangsidempuan (72,05%), Batu Bara (67,77%), Tebing Tinggi (62,44%), Simalungun (61,86%), Langkat (58,93%), Humbang Hasundutan (53,52%), Dairi (47,29%), Karo (47,05%), Tapanuli Selatan (45,97%), Nias Selatan (45,90%), Deli Serdang (43,93%), Padang Lawas (42,73%), dan Mandailing Natal (40,28%).

Berdasarkan hasil penelitian Dr. Niels Bengman, ditemukan bahwa suhu dada ibu yang melahirkan menjadi 1 derajat celcius lebih panas daripada suhu dada ibu yang tidak melahirkan. Jika bayi yang di letakkan di dada ibu ini kepanasan suhu dada ibu akan turun 1 derajat celcius. Jika bayi kedinginan maka suhu dada ibu meningkat 2 derajat celcius untuk menghangatkan bayi. Jadi, dada ibu yang melahirkan merupakan tempat terbaik bagi bayi yang baru lahir di bandingkan tempat tidur yang canggih dan mahal (utami, 2010).

Kelancaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf, dan bermacam-macam hormon. Proses pemberian Asi yang lancar memungkinkan asupan gizi menjadi maksimal, hal ini di karenakan adanya interaksi yang baik antara ibu dan bayi, ketika menyusui (Maryunani, 2016).

Mengingat betapa pentingnya Inisiasi Menyusui Dini terutama di Negara Indonesia sedang diterapkan yang salah satu dari tujuan utamanya adalah untuk kelancaran ASI dimana tujuan dari bayi mendapatkan ASI adalah untuk dapat mengembangkan potensi maksimal dari bayi tersebut.

Dari survey awal yang dilakukan di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai didapatkan 2 orang ibu yang tidak melakukan IMD dengan alasan ASI tidak keluar dan belum siap dikarenakan malu. Dari hasil latar belakang tersebut dan mengingat betapa pentingnya penerapan Inisiasi Menyusui Dini sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Inisiasi Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum KF 1 di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Cross sectional* adalah suatu pendekatan penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel bebas dan tergantung hanya satu kali pada satu saat. Teknik pengambilan sampel penelitian adalah *non probability sampling* atau *non random sampling*. Penelitian ini akan dilaksanakan di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu post partum KF 1 PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai bulan Februari sampai dengan Mei 2023 berjumlah 32 orang.

HASIL

1. Analisis Univariat

Berdasarkan hasil pengumpulan data diperoleh karakteristik responden terdiri dari pendidikan, dan pekerjaan dijelaskan sebagai berikut.

1. Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini adalah ibu post partum yang di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai sebanyak 32 orang. Gambaran distribusi karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, pekerjaan, dilihat pada tabel

Tabel 4.1. Distribusi karakteristik responden di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Karakteristik responden	Frekuensi	Persentase %
Umur		
<20 tahun	2	6,3 %
20-35 tahun	24	75,0 %
>35 tahun	6	18,7%
Total	32	100%
Pendidikan		
Sarjana	0	0
SMA	28	87,4 %
SMP	2	6,3 %
SD	2	6,3%
Total	32	100%
Pekerjaan		
IRT	10	31,2 %
Wiraswasta	4	12,5 %
Pegawai Swasta	18	56,3 %
PNS	0	0
Total	32	100
Paritas		
Primi para	24	75,0 %
Multi para	8	25,0%
Grandemultipara	0	0
Total	32	100

Berdasarkan dari tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas responden berumur 20-35 tahun sebanyak 24 responden (75,0%) sedangkan minoritas berumur > 20 tahun sebanyak 2 (6,3%). Berdasarkan karakteristik pendidikan didapat mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 28 responden (87,4%), sedangkan minoritas responden berpendidikan SMP dan SD masing masing sebanyak 2 responden (6,3%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan didapat mayoritas responden berpekerjaan pegawai swasta sebanyak 18 responden (56,3%), sedangkan minoritas responden berpekerjaan wiraswasta sebanyak 4 responden (12,5%). Berdasarkan karakteristik paritas didapat mayoritas responden paritas primipara sebanyak 24 responden (75,0%), sedangkan minoritas responden paritas multipara sebanyak 8 responden (25,0%).

4.2. Distribusi Frekuensi Inisiasi Menyusui Dini pada Ibu Post Partum di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

No	Inisiasi	N	%
Menyusui Dini			
1	Ya	13	41%
2	Tidak	19	59%
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini sebanyak 19 ibu post partum (59%)

4.3. Distribusi Frekuensi Inisiasi Kelancaran Asi pada Ibu Post Partum di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

No	Kelancaran ASI	N	%
1	Lancar	15	47%
2	Tidak Lancar	17	53%
Total		32	100

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa dari 42 responden ibu yang diteliti, didapatkan hasil mayoritas responden yang menyatakan asi tidak lancar sebanyak 17 ibu post partum (53%)

2) Analisis Bivariat

4.4. Distribusi Frekuensi Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

Inisiasi Menyusui Dini	Kelancaran Pengeluaran ASI				Total		P Value
	Tidak Lancar		Lancar		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak	13	41	6	18	1	59	0,001
Ya	4	13	9	28	1	41	
Total	17	40,5	15	59,5	3	100	

Berdasarkan dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 32 responden, yang yang melakukan tidak inisiasi menyusui dini mayoritas ASI ibu tidak lancar sebanyak 13 (41%). Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa terdapat Hubungan Inisiasi Dini Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Puskesmas Kotarih Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. dengan nilai p yaitu 0,001

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,00 ($p < 0,05$) dengan tingkat kepercayaan 95 %. Nilai *p value* ini secara statistic menunjukkan bahwa ada Hubungan Inisiasi Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum KF 1 di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, yang yang tidak melakukan inisiasi menyusui dini mayoritas ASI ibu tidak lancar sebanyak 13 (41%).

Pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf, dan bermacam-macam hormon. Rangsangan mekanik terjadi saat bayi menyusui. Gerakan menyedot dan memeras areola dari mulut bayi ini membuat ASI keluar. Bayi baru lahir memiliki refleks mencari puting susu (rooting reflex) dan refleks penghisapan yang sangat kuat (sucking reflex). Pelepasan ASI berada dibawah kendali neuroendokrin. Rangsangan sentuhan payudara (bayi menghisap) akan merangsang kelenjar pituitary posterior untuk menghasilkan hormon laktasi. Hisapan bayi memicu pelepasan ASI dari alveolus mammae melalui duktus ke sinus lactiferus. Hisapan juga merangsang produksi hormon prolaktin (milk production reflex) dan hormon oksitosin (let down reflex) oleh kelenjar hypofisis posterior (Sulistyawati 2009).

Hisapan bayi yang kuat di pengaruhi oleh berat badan lahir yang normal, dimana berat badan berkisar antara 2500-4000 gram. Berat badan yang normal adalah berat badan yang struktur organnya sudah matur, refleks dalam mekanisme isapan bayi sudah baik, serta kemampuan isapan dan menelan juga baik (Kristiyanasari, 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Tauriska (2014) dimana salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI adalah berat badan lahir yang normal (>2500 gr). Kemampuan isapan dan menelan juga baik sehingga saat ibu menyusui, bayi dapat menghisap dengan tepat. Bayi berat lahir rendah mempunyai masalah menyusui karena refleks menghisapnya masih relatif lemah yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI. Responden yang dilakukan inisiasi menyusui dini akan mendapatkan rangsangan pada puting ibu oleh hisapan bayi. Semakin cepat ada rangsangan hisapan dari puting ibu, maka proses pengeluaran ASI akan cepat. Karena dalam pelaksanaan IMD terjadi hentakan kepala bayi ke dada ibu, sentuhan tangan bayi ke puting susu dan sekitarnya, emutan dan jilatan bayi pada puting susu ibu merangsang pengeluaran hormon oksitosin.

Menurut Puspitasari (2016), salah satu manfaat IMD adalah merangsang keluarnya hormon-hormon yang merangsang keberhasilan menyusui. Menurut Roesli terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan inisiasi menyusui dini, salah satunya adalah faktor pengetahuan. Pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pelaksanaan IMD yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan ibu semakin baik pula tindakan ibu dalam pelaksanaan IMD. Pendidikan ibu juga memiliki peranan yang penting dalam menyerap informasi yang diperoleh sehingga berdampak

pada pengetahuan ibu mengenai IMD. Dengan pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang IMD sehingga IMD dapat dilakukan dengan tepat. Menurut Purwaningsih (2017)

Hasil penelitian pada sebesar 19 responden (59%) yang mengalami pengeluaran ASI tidak lancar dikarenakan beberapa responden tersebut tidak tepat dalam penatalaksanaan IMD nya sehingga berpengaruh pada refleksi hisap bayi yang merangsang pengeluaran ASI. Dalam hal ini, bahwa frekuensi hisapan bayi saat penatalaksanaan IMD tidak selalu menjadi satu-satunya faktor yang mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI.

Menurut Roesli (2008) bahwa jika pelaksanaan IMD yang tidak tepat namun pengeluaran ASI lancar dapat disebabkan oleh faktor lain, seperti status gizi ibu. Selain status gizi ibu, faktor psikologi dan perawatan payudara juga berpengaruh terhadap proses kelancaran pengeluaran ASI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lisnawati, 2017 yang menyatakan adanya hubungan yang signifikan antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran asi ibu dengan nilai p value 0,005 dan penelitian ini juga sesuai dengan penelitian Tantina U (2015) yang menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara antara inisiasi menyusui dini dengan kelancaran ASI ibu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis menyimpulkan :

Dari hasil penelitian terhadap Hubungan Inisiasi Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum KF 1 di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023 dengan jumlah responden 32 orang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Dari hasil uji statistic didapatkan p value = 0,001(p <0,05). Hal ini berarti terdapat Hubungan Inisiasi Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum KF 1 di PMB Tuti Khairina Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2023

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, R.Y., (2014). Payudara dan Laktasi, Jakarta: Salemba Medika.

Beck, T.C., Driscoll, J.W. 2016. Postpartum Mood And Anxiety Disorders. *A Clinician's Guide*.

Dewi, 2017 . Asuhan Neonatus bayi dan anak Balita. Jakarta : Salemba Medika

Fikawati, S. & Syafiq, A., (2003). Hubungan antara menyusui segera (immediate breastfeeding) dan pemberian ASI eksklusif sampai dengan empat bulan. , 22(2), pp.47–55. (<http://www.univmed.org/wp-content/uploads/2011/02/Sandra.pdf>)

Kemendes RI, 2019. Profil Kesehatan Indonesia, Jakarta

Lisna, U., (2017). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Waktu Pengeluaran Asi Pertama Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang (<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4253.pdf>) diakses tanggal 11 Juli 2021.

Mansyur, N. & Dahlan, K., (2014). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas, Malang: Selaksa Medika.

Monika (2018). *Buku Pintar ASI dan Menyusui*. Jakarta : PT Mizan Publika.

Notoatmodjo, S., (2015). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Profil Kesehatan Sumatera Utara, 2017

Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.

Tantina, U., (2015). Pengaruh Inisiasi Menyusu Dini Terhadap Waktu Pengeluaran Asi Pertama Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Bergas Kabupaten Semarang (<http://perpusnwu.web.id/karyailmiah/documents/4253.pdf>)

Tauriska, Tri Aprilia (2014). Hubungan Antara Isapan Bayi Dengan Produksi ASI Pada Ibu menyusui Di Rumah Sakit Islam Jemursari surabaya.

Widuri, H., (2013). Cara Mengelola ASI Eksklusif Bagi Ibu Bekerja, Yogyakarta: Gosyen Publishing.

Yunus, N. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2013 (<https://id.scribd.com/doc/163302377/Jurnal-Nurfaizin-Yunus>)